

Di Jakarta Joel sering melihat cicak yang keluar soré hari dan berkeliraran di témbok rumah, terutama dekat lampu di luar, mengejar-ngejar serangga kecil yang tertarik oléh nyala lampu itu. Pikirnya, alangkah manis binatang itu, teman serumah dengan manusia. Sewaktu-waktu terdengar suaranya: cek cek cek...

Menurut kepercayaan orang Bali, kalau kita dalam keadaan ragu-ragu, lalu mendengar cicak berbunyi tiga kali, maka kita diberi kepastian. Cicak adalah manifestasi Déwi Saraswati, déwi yang melindungi wacana dan tulisan...

Ah, gugon tuhon, takhayul itu! Kok percaya pada bunyi binatang! Lebih baik percaya pada penalaran sendiri, berdasarkan pengamatan dan penelitian terhadap fakta-fakta.

Menurut beberapa umat Muslim, cicak harus diberantas. Karena pada waktu Nabi Muhammad SAW dikejar oleh kaum musyrikin Arab, dan bersembunyi di gua Hiro, tiba-tiba ada cicak memberitahu meréka dengan bunyinya bahwa ada orang di dalam gua.

Lalu pada hari berikutnya...

Ternyata tetangga minta pengasapan untuk membasmi nyamuk. Kebetulan Joel baru saja membaca laporan di surat kabar Kompas, bahwa kasus demam berdarah di DKI Jakarta cenderung meningkat dan mulai membawa korban jiwa. Jumlah penderita DBD di Dépok meningkat sebanyak 29 persén saat itu.

Menurut Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyéhatan Lingkungan Dinas Keséhatan Kota Dépok, pasién terbanyak dirawat di RS Bhakti Yudha sebanyak 55 orang. Seiring bertambahnya penderita DBD, bertambah pula permintaan warga untuk dilakukan pengasapan, menurut laporan itu.

Dengan demikian sudah ada yang bertanggung jawab mengawasi keséhatan penduduk di daérah itu. Tetapi Joel teringat pada cicak.

Kalau nyamuk semua nanti habis, meréka mencari mangsanya di mana? Dan kalau cicak ikut kena asap itu, bagaimana akibatnya?



LESSON 26

Wall Lizards

Cicak

Di Jakarta Joel sering melihat cicak yang keluar soré hari dan berkeliaran di témbok rumah, terutama dekat lampu di luar, mengejar-ngejar serangga kecil yang tertarik oléh nyala lampu itu. Pikirnya, alangkah manis binatang itu, teman serumah dengan manusia. Sewaktu-waktu terdengar suaranya: cek cek cek...

Sari bercerita: “Menurut kepercayaan orang Bali, kalau kita dalam keadaan ragu-ragu, lalu mendengar cicak berbunyi tiga kali, maka kita diberi kepastian. Cicak adalah manifestasi Déwi Saraswati, déwi yang melindungi wacana dan tulisan...”

Mas Agus menyela: “Ah, gugon tuhon, takhayul itu! Kok percaya pada bunyi binatang! Lebih baik percaya pada penalaran sendiri, berdasarkan pengamatan dan penelitian terhadap fakta-fakta.”

Ayah Sari menambah: “Menurut beberapa umat Muslim, cicak harus diberantas. Karena pada waktu Nabi Muhammad SAW dikejar oleh kaum musyrikin Arab, dan bersembunyi di gua Hiro, tiba-tiba ada cicak memberitahu meréka dengan bunyinya bahwa ada orang di dalam gua.”

Lalu pada hari berikutnya di rumah kos Joel terkejut. Ada keributan di luar, seakan-akan diserang badai besar. Apa itu? Ternyata tetangga minta pengasapan untuk membasmi nyamuk. Kebetulan Joel baru saja membaca laporan di surat kabar Kompas, bahwa kasus demam berdarah di DKI Jakarta cenderung meningkat dan mulai membawa korban jiwa. Jumlah penderita DBD di Dépok meningkat sebanyak 29 persén saat itu.

Menurut Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyéhatan Lingkungan Dinas Keséhatan Kota Dépok, pasién terbanyak dirawat di RS Bhakti Yudha sebanyak 55 orang. Seiring bertambahnya penderita DBD, bertambah pula permintaan warga untuk dilakukan pengasapan, menurut laporan itu.

Dengan demikian sudah ada yang bertanggung jawab mengawasi keséhatan penduduk di daérah itu. Tetapi Joel teringat pada cicak. Kalau nyamuk semua nanti habis, meréka mencari mangsanya di mana? Dan kalau cicak ikut kena asap itu, bagaimana akibatnya?

GRAMMATICAL NOTE

Note the difference between **bertambahnya** and **bertambah**, and note the word-order **dilakukan pengasapan**, not **pengasapan dilakukan**! See the Language notes on nominalization.

WORDLIST

akibat	result	pasién	patient
amat: pengamatan	observation	pasti: kepastian	certainty
asap	smoke, vapour	percaya	to believe
asap: pengasapan	fogging	percaya:	belief
awas: mengawasi	to keep watch over	kepercayaan	
badai	gale, storm, tempest	persén	percent
basmi: membasmi	to exterminate	tanggungjawab:	responsible
binatang	animal, creature	bertanggungjawab	
berantas: diberantas	wiped out	pula	also
cenderung	to have a tendency to	ragu-ragu	in doubt, uncertain
cicak	wall lizard	rawat: dirawat	nursed, treated
demam berdarah	dengue fever	ribut: keributan	loud noise, tumult
(DBD)		RS (Rumah Sakit)	hospital
dengan demikian	in this way	SAW (Ar. Salallahu	May the blessing of God
derita: penderita	sufferer	Alaihi Wassalam)	and peace be upon him
DKI (Daerah	Special Capital Region	sebanyak	to the number of, by...
Khusus Ibukota)		séhat: keséhatan	health
fakta	fact	séhat: penyéhatan	improving health condi- tions
gua	cave	seiring	in keeping with, in line with
gugon tuhon	(Jav.) superstition, nonsense	sela: menyela	to interrupt, butt in
kaum	group, party	sembunyi: bersem- bunyi	to hide, conceal oneself
kejar: mengejar	to chase, pursue	serang: diserang	assailed
kena	affected by	serangga	insect
kendali: pengendalian	control	takhayul	superstition
korban jiwa	casualties, deaths	teliti: penelitian	research
lantas	then, next	témbok	wall
lindung: melindungi	to protect, be a patron of	tingkat: meningkat	to increase, rise
mangsa	prey, food	tulisan	writing
manusia	humans, people	umat	members of a religious group
minta: permintaan	request	wacana	speech; discourse
musyrikin	polytheists	warga	resident, member of the community
nabi	prophet		
nalar: penalaran	reasoning, logic		
nyamuk	mosquito		

CULTURAL NOTES

The **cicak**, wall lizard (also called **cecak**), is very common not only in Jakarta, but everywhere in the country. Newcomers are sometimes surprised to see a number of them hunting the little flying insects, mainly mosquitoes, on the walls of buildings, attracted by lights at night. They are quite different from the bigger lizard called **tokék** which lives in roofs and produces its typical loud **tok-kék** sound a number of times.

Traditional beliefs and customs are sometimes termed “superstition” by people who want to be seen as modern and science-minded, but such ideas are still in the back of the mind, as in any society, modern or otherwise. An example is the Indonesian fondness for ghost stories, also found in a printed form or even in TV dramas.

LANGUAGE NOTES

More about *yang*

The word **yang** was already mentioned in Lesson 13, and was described as a relative pronoun. As such, it can be translated with “who, which, that”, where it introduces a clause giving extra information about the noun which precedes it. Note that there is no connection with the question-words “who?” and “which?”, and also that “who”, “which” or “that” are sometimes omitted in English in a less formal style, but always have to be inserted in Indonesian.

The following sentence provides an example:

Artikel yang dikarang Pak Sastro belum terbit.

The article (that) Pak Sastro wrote hasn't appeared yet.

Here the main information is: **Artikel belum terbit** (“The article has not yet appeared.”); the extra information is placed after **artikel**, and is introduced with **yang**. It is worth noting that the Indonesian verb **dikarang** is passive, even though the English “wrote” may look like an active verb. This is because the Indonesian is focusing on **artikel**, and the clause means literally “which was written by Pak Sastro”, so a passive is needed.

There are two more major uses of **yang** which should now be introduced. The first is a construction where it functions to nominalize a verb or an adjective, that is, turn it into a noun phrase which can serve as a subject or an object. A literal translation is “the one which”, or “the thing that”, or we might translate with “what” in the same sense. This is quite different from the use of **yang** as a relative pronoun, as there is no antecedent. Some examples:

Minta apa?

What do you want?

Minta yang murah saja.

Just give me a cheap one.



Here we do not know what object is being referred to, only that a choice is being made.

A sentence of a somewhat different kind is the following:

Yang saya maksudkan, ialah pengangkatan guru baru.

What I meant was the appointment of new teachers.

Here a topic is stated, then a clarification is given.

Closely related to this is a construction where **yang** is inserted between the subject and its verb, in order to foreground that noun or pronoun. In order to translate this correctly, we have to say either “It is... which” or “I (he, etc.) am the one who...”. Some examples are:

Dia yang saya pilih, bukan orang lain. She is the one I chose, not someone else.

The particle **-lah** is also sometimes found here, with the function of adding further emphasis. This is written suffixed to the noun, pronoun or word-group that heads the sentence, e.g.

Agama Islamlah yang dianut kebanyakan orang Indonesia.

It is Islam that the majority of Indonesians follow.

The effect of this sentence is to suggest that Islam is one out of a range of possibilities: it is Islam, and not some other religion. The words **agama Islam** are given a degree of emphasis. So we do not simply translate: “The majority of Indonesians follow Islam”.

Noun clauses

This term is used to refer to clauses which follow a verb of saying, asking or ordering, and which are introduced by a certain conjunction and contain the contents of the statement, question or order. Let us illustrate this:

1. Following verbs of saying, telling or thinking, we use the conjunction **bahwa**, “that”. (It will be clear that **yang** would be out of the question here, because it has a totally different usage.) However, it is true that in modern journalistic prose, writers sometimes omit **bahwa**, just as one can leave out “that” in English. (Is this influence from English, or just a wish to be concise?). Example:

Dalam pidatonya Présidén menyatakan bahwa hubungan antara Amérika dan Cina sangat penting.

In his speech the President stated that relations between America and China are very important.

2. Following verbs of asking, the clause containing the content of the question is introduced with **apakah**, “whether, if”. (This use of **apakah** is of course somewhat different from the one we saw marking a question.) Note that if you see “if” in English you have to check: Does it mean “whether”, or “on condition that”? In the latter case it must be rendered with Indonesian **kalau** (see Lesson 27). Example:

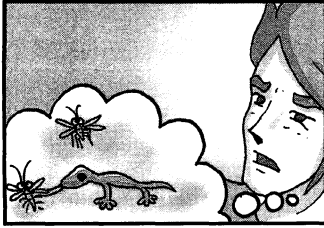
Joel ingin tahu apakah emailnya diterima oléh Sari.

Joel is wondering whether Sari has recieved his email.

3. Following verbs of ordering, urging or appealing, we use the conjunction **supaya** or **agar** (there is no difference), “that” (in the sense of “so that”, please see Lesson 27). Example:

Pak Diréktur menghimbau karyawannya supaya ikut memelihara lingkungan kerja.

The Director called on his personnel to join in caring for the work environment.



LATIHAN 26 EXERCISE 26

Cicak Wall Lizards

A. Pertanyaan untuk bacaan

■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan isi bacaan!

1. P: Binatang apa yang sering dilihat Joel di rumah-rumah di Indonesia?

J: _____

2. P: Apakah Joel takut pada cicak? Mengapa tidak?

J: _____

3. P: Apa yang diceritakan Sari kepada Joel tentang cicak?

J: _____

4. P: Siapa itu Dewi Saraswati?

J: _____

5. P: Apa kata kakak laki-laki Sari?

J: _____

6. P: Apa yang diceritakan ayah Sari tentang umat Muslim dan cicak?

J: _____

7. Kalau menurut Joel cicak tidak membahayakan, bagaimana halnya dengan nyamuk?

J: _____

B. Menyimak

■ Dengarkan baik-baik isi Tape Latihan 26 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. P: Apa makanan utama cicak?

J: _____

2. P: Selain cicak Joel juga pernah melihat binatang yang bentuknya sama tetapi lebih besar ukurannya. Binatang apakah itu?

J: _____

3. P: Bagaimana orang akan beréaksi ketika pertama kali pergi ke rumah di Indonesia dan melihat banyak cicak di dinding rumah?

J: _____

4. P: Sebelum pergi ke Indonesia Joel sudah diperingatkan oléh orang tuanya tentang bahaya nyamuk. Apakah meréka memberitahu Joel tentang cicak?

J: _____

5. P: Mengapa banyak penderita penyakit demam berdarah di Jakarta?

J: _____

6. P: Apa yang biasa dilakukan oleh pemerintah lokal untuk mengatasi demam berdarah?

J: _____

7. P: Cara pencegahan yang bagaimana selain pengasapan untuk mengatasi penyakit demam berdarah?

J: _____

C. Menulis

■ *Mengarang: tulislah sebuah karangan dengan cara pandang cicak dengan memakai kosa kata di bawah ini:*

Dinding	Panas	Lampu
Merayap	Ekor	Rumah
Tinggi	Orang-orang	Pintu
Nyamuk	Jendéla	
Hujan	Atap	

D. Pertanyaan umum (kuis)

■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan kuis di bawah ini!

1. Q: Binatang ini dipakai sebagai lambang negara Republik Indonesia.

A: _____

2. Q: Binatang ini dianggap langka, hanya makan sejenis bambu dan berasal dari Cina.

A: _____

3. Q: Binatang ini bentuknya seperti cicak tetapi ukuran sangat besar, sangat berbahaya dan penghuni asli sebuah pulau di Indonesia timur.

A: _____

4. Q: Binatang apakah yang dianggap sakti bagi masyarakat Hindu India?

A: _____

5. Q: Platypus adalah binatang yang berasal dari negara mana?

A: _____

6. Q: Almarhum Steve Irwin dikenal sebagai pemburu binatang apa?

A: _____

E. Nama binatang dan negara asal

■ Sebutkan nama negara asal binatang-binatang yang ada di bawah ini!

Nama binatang	Negara
1. kangguru	_____
2. panda	_____
3. gajah	_____
4. tasmanian devil	_____
5. komodo	_____
6. burung kiwi	_____
7. burung cendrawasih	_____
8. uta	_____
9. beruang	_____
10. elang gandul	_____
11. anjing bulldog	_____